AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v4i2.4909

KONDISI SOSIAL EKONOMI PELAKU USAHA DI OBJEK WISATA PANTAI PASIR JAMBAK KELURAHAN PASIR NAN TIGO KOTA PADANG

Socio-Economic Conditions of Business Actors at the Pasir Jambak Beach Tourist Attraction, Pasir Nan Tigo Village, Padang City

Wulan Muhareva Putri & Sri Mariya
Universitas Negeri Padang
wulanmuharevaputri@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 3, 2025	Jan 18, 2025	Jan 30, 2025	Feb 4, 2025

Abstract

The research objectives were to determine: 1) Socio-economic conditions of business actors at Pasir Jambak Beach tourist attraction; 2) The obstacles of business actors in the tourist attraction of Pasir Jambak Beach; 3) Business actors' efforts to overcome these obstacles. This research is a qualitative descriptive research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The research subjects are business people who are in the tourist attraction of Pasir Jambak Beach. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and verification. The results showed: 1) Socio-economic conditions: Working as an entrepreneur by opening a business at Pasir Jambak Beach tourist attraction is the main job for business actors. The income of some business actors on weekdays ranges from Rp. 100,000- Rp. 300,000 per day depending on the number of visitors, when the holiday income has increased. The last education of business actors is high school. Based on the type of house, business actors include simple houses; 2) The obstacles of business actors are abrasion natural disasters and lack of tourist attractions; 3) Efforts

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

to overcome them by making temporary embankments, making simple attractions, and expecting the role of the government to find solutions related to abrasion and develop tourist attractions.

Keywords: Traders, Socio-Economic, Descriptive Qualitative

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) Kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak; 2) Hambatan pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak; 3) Upaya pelaku usaha untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pelaku usaha yang berada di objek wisata Pantai Pasir Jambak. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Kondisi sosial ekonomi: Pekerjaan sebagai wiraswasta dengan membuka usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak merupakan pekerjaan utama bagi para pelaku usaha. Pendapatan sebagian pelaku usaha di hari kerja berkisar Rp. 100.000- Rp. 300.000 per hari tergantung jumlah pengunjung, ketika hari libur pendapatan mengalami peningkatan. Pendidikan terakhir pelaku usaha adalah SMA. Berdasarkan tipe rumah pelaku usaha termasuk rumah sederhana; 2) Hambatan pelaku usaha yaitu bencana alam abrasi dan kurangnya atraksi wisata; 3) Upaya mengatasinya dengan membuat tanggul sementara, membuat daya tarik sederhana, dan mengharapkan peran pemerintah mencari solusi terkait abrasi dan mengembangkan atraksi wisata.

Kata Kunci: Pelaku Usaha, Sosial Ekonomi, Deskriptif Kualitatif

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan pundi-pundi alam yang dapat mempunyai nilai keuntungan yang tinggi bagi suatu daerah yang mengolahnya menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar negeri. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga merupakan usaha yang menguntungkan dan memiliki rantai yang sangat panjang. Sektor pariwisata dapat memberikan manfaat kepada pemerintah, swasta dan masyarakat asli dengan memanfaatkan peluang usaha yang ditawarkan oleh tempat wisata tersebut.

Pantai Pasir Jambak merupakan tujuan wisata yang ramai dikunjungi oleh wisatawan luar daerah dan warga sekitar yang berada di daerah Kota Padang ketika hari libur. Pantai Pasir Jambak memiliki pemandangan alam yang masih alami dan jauh dari kebisingan sehingga cocok untuk wisatawan melepaskan kepenatan setelah beraktifitas di kota yang penuh sesak. Pantai Pasir Jambak berada di Kelurahan Pasir Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah, ± 20 km dari pusat Kota Padang dan ± 9 km dari Bandara Internasional Minang Kabau. Pantai Pasir Jambak ini memiliki hamparan pasir yang berwarna putih dan kecoklatan.

Pantai Pasir Jambak memiliki lebar dan landai dengan ketinggian 2 m dari permukaan laut dan dipenuhi dengan pohon kelapa dan barisan pohon pinus (Marti'ah, S., 2017).

Sebagai salah satu destinasi wisata, Pantai Pasir Jambak memiliki potensi besar untuk mendorong perekonomian masyarakat sekitar, terutama melalui aktivitas usaha yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Pelaku usaha di kawasan pantai ini menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan, mulai dari makanan dan minuman, hingga spot foto menarik. Namun, meskipun memiliki potensi besar, kehidupan para pelaku usaha di Pantai Pasir Jambak masih dihadapkan pada berbagai kendala yang memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi mereka. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya fasilitas pendukung di kawasan pantai, seperti wahana rekreasi. Kurangnya fasilitas tersebut kerap menjadi keluhan wisatawan, yang secara langsung berdampak pada daya tarik pantai dan jumlah kunjungan wisatawan. Penurunan jumlah kunjungan ini mempengaruhi pendapatan pelaku usaha, sehingga banyak di antara mereka yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Kondisi sosial ekonomi pelaku usaha di objek wisata ini mencerminkan dinamika yang kompleks antara potensi besar yang dimiliki oleh objek wisata dan hambatan-hambatan yang dihadapi pelaku usaha. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, memahami kondisi sosial ekonomi pelaku usaha tidak hanya penting untuk mengetahui tantangan yang mereka hadapi, tetapi juga untuk mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk memperoleh informasi tentang kondisi sosial ekonomi pelaku usaha, hambatan yang dialami pelaku usaha dan upaya mengatasi hambatan tersebut. Pada penentuan subjek penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan atas gambaran tentang identitas subjek yang disesuaikan dengan kriteria dalam penentuan subjek yang mendukung diperolahnya hasil penelitian yang berkesinambungan dengan realita sosial yang terjadi di didalam kehidupan pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi sosial ekonomi pedagang di objek Pantai Pasir Jambak

Menurut Abdulsyani dalam dalam Sundari (2023:776) memaparkan Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi sesorang dalam sebuah kelompok manusia ditentukan oleh berbagai faktor seperti berikut ini:

a. Jenis Pekerjaan

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku usaha yang berbeda latar belakang di objek wisata Pantai Pasir Jambak, mereka memilih untuk pekerjaan wiraswasta dengan membuka usaha di sana sebagai pekerjaan utama. Mayoritas kegiatan usaha yang dilakukan serupa, seperti menjual makanan dan minuman kemasan serta olahan, serta menyewakan pondok atau gazebo. Beberapa pelaku usaha menawarkan layanan yang sedikit berbeda, seperti penyewaan area berkemah dan wahana ATV.

Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lama usaha yang dijalankan, di mana beberapa pelaku usaha sudah beroperasi selama 10 tahun, bahkan ada yang telah 25 tahun. Umumnya pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak telah memiliki pengalaman bekerja yang cukup lama yang diperoleh secara turun menurun. Sebagian besar pelaku usaha di Pantai Pasir Jambak adalah ibu rumah tangga yang suaminya bekerja sebagai nelayan. Karena penghasilan dari pekerjaan suami dirasa tidak mencukupi, mereka berinisiatif untuk membuka usaha guna menambah penghasilan keluarga. Hal ini menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan utama bagi mereka.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sentosa, M.C. (2019) dimana menyatakan bahwa pekerjaan sebagai wirasawasta sudah menjadi mata pencaharian utama dikarenakan sebagian masyarakat disana secara turun temurun memiliki usaha wiraswasta. Kemudian penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hidayati, N. (2015) menyatakan bahwa kebutuhan keluarga yang tidak dapat dicukupi oleh seorang suami. Sehingga akan secara langsung dan tidak langsung menuntut seorang istri untuk ikut bekerja mencari penghidupan untuk keluarganya. Dengan menjadi wiraswasta sebagai pekerjaan utama untuk menambah penghasilan.

b. Tingkat Pendapatan

Berdasarkan wawancara, pendapatan pelaku usaha di Pantai Pasir Jambak berkisar antara Rp.100.000 hingga Rp.300.000 per hari pada hari kerja, dan meningkat menjadi Rp.300.000 hingga Rp.1.500.000 pada hari libur. Pendapatan tersebut tergantung pada

banyak pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Pasir Jambak Pendapatan tersebut digunakan untuk kebutuhan sosial ekonomi, meskipun beberapa pelaku usaha mengeluhkan penghasilan yang masih terbilang kecil. Faktor lokasi usaha yang strategis, seperti dekat pintu masuk wisata, berpengaruh besar terhadap jumlah pelanggan dan pendapatan. Selain itu, jenis usaha juga mempengaruhi pendapatan, di mana usaha yang menawarkan layanan eksklusif atau memiliki sedikit pesaing cenderung memiliki peluang pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan usaha yang menghadapi persaingan ketat.

Sejalan dengan hasil penelitian Hajrah, H dkk (2024) dimana penelitian ini menunjukkan bahwa lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut dikarenakan bahwa semakin strategis suatu lokasi yang dipilih pedagang maka semakin tinggi pula pendapatan yang didapatkan. Jika lokasi juga mudah dijangkau maka lebih memudahkan para konsumen untuk mendapatkan yang mereka inginkan.

Hasil penelitian yang di teliti oleh Pratama (2018) selaras dengan hasil penelitian ini. Dimana penelitian tersebut menyatakan bahwa jenis usaha berpengaruh terhadap pendapatan, jika jenis usaha yang lebih bervariasi atau bermacam-macam akan meningkatkan pendapatan. Serupa dengan keuntungan ini dimana pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak yang mempunyai jenis usaha ekslusif seperti penyewaan ATV dan penyewaan lokasi kemah memilki pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan pelaku usaha yang menjual makanan dan minuman serta penyewaan pondok/ gazebo.

c. Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian para pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak tingkat pendidikannya sebagian besar mengenyam pendidikan sampai sekolah SMA namun ada juga yang hanya sampai SD dan SMP, karena keterbatasan ekonomi orang tua dulu sehingga membuat mereka tidak dapat melanjutkan pendidikan. Akan tetapi hal yang terjadi pada anak mereka kebanyakkan bersekolah dan ada yang sampai pada tingkat SMA dan perguruan tinggi. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, pelaku usaha akan mempunyai wawasan dan cara pikir yang berbeda tentang dunia pendidikan (Wiratama, V, 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mereka sangat menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, agar tidak sama seperti mereka. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan tingkat pendidikan yang lebih baik, yang mana

menjadi tanggung jawab orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka.

Tingkat pendidikan terakhir sebagian pelaku usaha yang tamatan SMA menunjukkan adanya modal intelektual yang cukup baik untuk mengelola usaha di sektor pariwisata. Untuk mendukung potensi pelaku usaha, pemerintah atau pihak terkait perlu memberikan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak. Hal tersebut sesuai dengan yang dikutip pada Anan, M. (2024), yang menyatakan bahwa pelatihan diperlukan untuk memastikan objek wisata dapat memberikan layanan berkualitas tinggi dan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan. Pelatihan ini sangat penting dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia di sektor tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan di objek wisata Pantai Pasir Jambak belum menyeluruh sehingga masih terdapat beberapa pelaku usaha yang belum pernah mengikuti pelatihan kewirausahan pariwisata. Namun, mereka sangat memahami pentingnya pelatihan tersebut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha, menciptakan produk yang lebih menarik, dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pengunjung. Pelatihan yang dirancang sesuai kebutuhan pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan mendukung pengembangan objek wisata Pantai Pasir Jambak.

d. Jenis Rumah Tinggal

Dalam arti umum, rumah adalah bangunan yang dijadikan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu. Rumah dapat berfungsi sebagai tempat untuk menikmati kehidupan yang nyaman, tempat untuk beristirahat, tempat berkumpulnya keluarga dan tempat untuk menunjukkan tingkat sosial dalam masyarakat (Puspita, D. A, 2022). Menurut Mulyanto dalam Mardivi (2022) tingkat ekonomi seseorang dapat dinilai dari rumah yang ditempatinya, dengan kriteria yaitu 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara, atau ikut orang lain. 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah ke bawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen. 3) Besarnya rumah yang ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Berdasarkan hasil penelitian status kepemilikan sebagian pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak berstatus milik sendiri. Jenis bangunan rumah pelaku usaha adalah permanen dan ada yang semi permanen. Jenis lantainya sebagian rumah pelaku usaha adalah keramik dan ada yang semen. Luas bangunan rumah pelaku usaha beragam yang terkecil yaitu 7 x 6 meter persegi dan paling luas yaitu 8 x 12 meter persegi. Secara keseluruhan kondisi rumah sebagian pelaku usaha di objek wisata Pantai Pasir Jambak berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Dalam Negeri, Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Negara Perumahan Rakyat, Nomor 648-381 Tahun 1992, 739/KPTS/1992 dan 09/KPTS/1992 termasuk ke dalam tipe rumah sederhana. Rumah Sederhana adalah rumah tidak bersusun dengan luas lantai bangunan tidak lebih dari 70 per m^2, di bangun di tanah seluas 54 per m^2 sampai dengan 200 per m^2 dengan biaya pembangunan per meter persegi tidak melebihi dari harga satuan per meter persegi tertinggi untuk pembangunan rumah dinas tipe C yang berlaku.

2. Hambatan yang dialami pedagang di objek Pantai Pasir Jambak

a. Bencana alam

Pantai Pasir Jambak yang terletak di Kelurahan Pasia Nan Tigo termasuk kedalam kawasan gelombang pasang dengan risiko sangat tinggi. Oleh karna itu permasalahan abrasi yang terjadi sepanjang Pantai Pasir Jambak ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah untuk menangani isu ini. Fenomena abrasi di daerah ini telah menyebabkan kerusakan garis pantai, mengancam pemukiman lokal, dan mengurangi fungsi ekosistem pesisir yang berharga serta berdampak pada wisata dipantai itu sendiri (Resti, A, 2024).

Bencana alam abrasi pantai di objek wisata Pantai Pasir Jambak menyebabkan warang-warung pedagang terendam air laut dan terjadi kerusakan selain itu abrasi juga mengakibatkan area tempat pedagang berdagang menjadi semakin sempit karena terkikis oleh air laut.

b. Kurangnya atraksi wisata

Kurangnya atraksi di objek wisata Pantai Pasir Jambak menjadi salah satu penyebab rendahnya daya tarik dan kunjungan wisatawan. Pantai Pasir Jambak menawarkan panorama pantai yang asri dengan hamparan pasir, pepohonan kelapa dan cemara laut, dan ombak yang tenang. Namun, daya tarik ini tidak cukup untuk mempertahankan minat wisatawan dalam jangka panjang, terutama bagi wisatawan yang mencari pengalaman lebih aktif atau beragam.

3. Upaya yang dilakukan pedagang dalam mengatasi hambatan tersebut

a. Upaya yang dilakukan mengatasi hambatan bencana alam adalah dengan membuat tanggul sementara menggunakan karung yang di isi pasir. Selanjutnya pedagang juga bekerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait untuk mencari solusi jangka panjang terhadap abrasi. Mereka mengusulkan proyek konservasi pantai, seperti pembangunan tanggul penahan gelombang atau penanaman vegetasi yang dapat mengurangi abrasi.

b. Untuk mengatasi hambatan kurangnya atraksi wisata, Beberapa pedagang berinisiatif untuk membuat daya tarik sederhana guna meningkatkan minat wisatawan. Mereka mendirikan pondok yang nyaman, spot foto yang menarik atau dekorasi yang unik. Para pedagang juga mengharapkan pemerintah dan pihak terkait agar dapat berperan aktif dalam mengembangkan atraksi wisata di Pantai Pasir Jambak.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Kondisi Sosial Ekonomi Pelaku Usaha di Objek Wisata Pantai Pasir Jambak, Kelurahan Pasir Nan Tigo, Kota Padang, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sebagian besar pelaku usaha di pantai ini menjadikan wiraswasta sebagai pekerjaan utama mereka. Pendapatan mereka bervariasi, dengan pendapatan lebih tinggi pada hari libur karena pengunjung yang lebih ramai. Mayoritas pelaku usaha memiliki pendidikan terakhir hingga jenjang SMA. Sebagian besar pelaku usaha telah memiliki rumah dengan status kepemilikan sendiri, dengan kondisi jenis bangunan rumah permanen dan semi permanen. Namun, pelaku usaha menghadapi beberapa hambatan, seperti bencana alam berupa abrasi pantai yang merusak warung dan mengurangi area usaha, serta kurangnya atraksi wisata yang berdampak pada rendahnya daya tarik wisatawan. Untuk mengatasi abrasi, pelaku usaha membuat tanggul sementara dan bekerja sama dengan pemerintah untuk proyek konservasi pantai. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya atraksi wisata, beberapa pelaku usaha berinisiatif membuat daya tarik sederhana, seperti mendirikan pondok yang nyaman dan spot foto menarik, serta berharap agar pemerintah dapat berperan dalam mengembangkan wahana wisata di Pantai Pasir Jambak.

DAFTAR PUSTAKA

Anan, M., & Rahmah, S. A. (2024). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS MELALUI PELATIHAN MSDM BAGI PENDUDUK DESA WISATA PANTAI CERMIN. *ABDI DALEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 26-38.

Hajrah, H., Zakariah, A., & Novita, N. (2024). Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Menurut Perspektif Ekonomi Syariah: Studi Literatur Tentang Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedangan. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *2*(1), 14-22.

Hidayati, N. (2015). Beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan publik). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, *7*(2).

Mardivi,D.T.(2022). PEMBUANGAN AKHIR DESA SIBAU HILIR KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU *(Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).*

Marti'ah, S., & Theodora, B. D. (2017). Wisata Buatan di Meruyung sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *2*(1), 94–104. https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1728

Pratama, R. (2018). Pengaruh Modal, Lokasi Dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar. *Jurnal Mitra Manajemen*, *2*(3), 239-251.

Puspita, D. A. (2022). RANCANG BANGUN ALAT OTOMATISASI LAMPU, PINTU GARASI DAN KEAMANAN RUMAH MENGGUNAKAN NODEMCU ESP8266 DENGAN NOTIFIKASI BOT TELEGRAM *(Doctoral dissertation, Politeknik Harapan Bersama).*

Resti, A., & Mubarak, A. (2024). Strategi Pemerintah dalam Mengatasi Abrasi di Pantai Pasir Jambak Kelurahan Pasia Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, *5*(2).

Sentosa, M. C. (2019). Analisis kondisi sosial ekonomi pedagang cinderamata di kawasan wisata alam lejja kabupaten soppeng (*Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)*

Sundari, S., A'yuni, D. S., & Prahara, R. S. (2023). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Talok, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *6*(4), 773-788

Wiratama, V., Sidi, I. N., & Sigai, E. R. L. (2023). STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA PENDIDIKAN AGAMA HINDU DI SMKN DAN SMAN 1 CEMPAGA HULU KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *Bawi Ayah: Jurnal Pendidikan Agama dan Budaya Hindu*, *14*(2)